

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING DI DESA KABOBONA KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI

Feasibility Analysis of Broiler Chicken Farming Business in Kabobona Village, Dolo District Sigi District

Asti¹⁾, Afandi²⁾, Dewi Sartika Laurencia Br. Manurung²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email: astiasdar04@gmail.com, fandydaus@gmail.com, wie.manurung@gmail.com

ABSTRACT

Livestock in Sigi Regency is expected to be able to meet the needs of the community, be able to meet market demand for chicken meat, be able to provide job opportunities, increase income and improve living standards. The broiler farm in Kabobona Village is a broiler chicken farm that contributes to the supply of chicken meat in Sigi Regency. This study aims to determine how much income the broiler farm business in Kabobona Kacan Dolo village, Sigi district, and to find out whether the broiler farming business in Kabobona Kacan dolo village, Sigi district is feasible or not to do. This research will be carried out in Kabobona Village, Dolo District, Sigi Regency from July 2020 to September 2020. The respondents in this study were all broiler farms in Kabobona Village, Dolo District, Sigi Regency. Respondents were determined using the census method, namely by taking the total number of all farms, namely 12 chicken breeders in Kabobona Village. The data used are primary data and secondary data. The analysis used in this research is income analysis and feasibility analysis. The results of the study The income obtained by the broiler breeder business in Kabobona Village is Rp.157,149.523 with an income of Rp.183.633,333. Subtracted by the total cost of Rp.26,483,810. The amount of income is very dependent on the amount of revenue and the amount of costs incurred in raising broilers with the results of net income obtained by broiler breeders. to be cultivated because the results of the B/C ratio are more than one ($B/C > 1$), so that the income obtained by the Broiler Farming Business in Kabobona Village is 5.81 times greater than the costs incurred. The value of Break Even Point (BEP) is Rp. 8,479,339. In this unit, the chicken farm will neither gain nor lose. However, if the BEP value is below this value, the farm will suffer losses and vice versa if it is above the BEP value, it will receive a profit.

Keywords: Analysis, Business Feasibility, Broilers.

ABSTRAK

Peternakan di Kabupaten Sigi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, mampu memenuhi permintaan pasar akan daging ayam, mampu memberikan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan perbaikan taraf hidup. Peternakan ayam pedaging yang berada di Desa Kabobona merupakan suatu usaha peternakan ayam ras pedaging yang memberikan kontribusi terhadap penyuplaian daging ayam di Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa Besar Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Desa Kabobona Kacamatan Dolo Kabupaten Sigi dan Mengetahui apakah Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Desa Kabobona Kacamatan Dolo Kabupaten Sigi layak atau tidak untuk dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa

Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi dari Bulan Juli 2020 sampai dengan September 2020. Responden dalam penelitian ini adalah semua peternakan ayam ras pedaging yang ada di Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penentuan responden di tentukan dengan menggunakan metode sensus yaitu dengan mengambil jumlah keseluruhan terhadap semua peternakan yaitu sebanyak 12 orang peternak ayam potong yang ada di Desa Kabobona. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan Analisis kelayakan. Hasil penelitian Pendapatan yang diperoleh usaha peternak ayam ras pedaging Desa Kabobona adalah Rp.157,149,523 dengan penerimaan sebesar Rp.183.633.333. Dikurang dengan total biaya sebesar Rp.26,483,810. Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam beternak ayam ras pedaging dengan hasil Pendapatan bersih diperoleh peternak ayam ras pedaging Hal ini berarti cukup baik untuk diusahakan, Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging diperoleh sebesar 5,81 dapat dikatakan menguntungkan serta layak untuk diusahakan karena hasil B/C ratio tersebut lebih dari satu ($B/C > 1$), Sehingga Pendapatan yang diperoleh Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Desa Kabobona lebih besar 5,81 kali lipat dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Nilai Break Even Point (BEP) diperoleh sebesar Rp.8,479,339. pada unit tersebut peternakan ayam tidak akan mengalami keuntungan maupun kerugian. Namun jika nilai BEP berada dibawah nilai tersebut maka peternakan akan mengalami kerugian dan sebaliknya jika berada diatas nilai BEP maka akan menerima keuntungan.

Kata Kunci: Analisis, Kelayakan Usaha, Ayam Ras Pedaging.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan. Subsektor ini perlu dikembangkan karena dapat memberikan kontribusi besar untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu peranan yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi pada bidang peternakan adalah terjadinya pertumbuhan populasi ternak. Adanya pertumbuhan populasi ternak akan meningkatkan produksi daging, susu, dan telur sebagai sumber pendapatan utamanya. Daging, susu, dan telur merupakan produk utama dari subsektor peternakan yang memegang peranan penting dalam kontribusinya terhadap perekonomian (Fakhruddin, 2013).

Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan yang mendorong pertumbuhan *poultry production cluster* (PPC) di pedesaan. Namun, fakta menunjukkan bahwa berbagai kebijakan tersebut belum mampu mengatasi permasalahan. Selain itu adanya kesenjangan antara pertumbuhan populasi dan ketersediaan protein di berbagai negara tropis yang memiliki

pendapatan perkapita rendah serta mayoritas penduduk mendapatkan asupan protein kurang dari standar asupan protein yang direkomendasikan (Elpawati, 2018).

Upaya meningkatkan peluang usaha peternakan ayam ras pedaging memerlukan dukungan kebijakan daerah dan nasional yang komprehensif serta dapat mendorong peningkatan produktivitas, kualitas produk dan daya saing pasar (Yunus, 2009).

Perunggasan termasuk salah satu subsektor peternakan yang penting dalam pembangunan pertanian, hal ini disebabkan karena kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia untuk memenuhi protein hewani sebagian besar didapat dari unggas. Secara tidak langsung, perunggasan membantu pembangunan kualitas bangsa karena dengan konsumsi protein yang baik dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kecerdasan seseorang. Industri perunggasan memberikan efek ganda yang sangat besar dalam sektor pertanian. Hampir seluruh bahan baku pakan terdiri dari hasil pertanian seperti jagung, dedak, bungkil kelapa sawit/kopra, tepung gaplek merupakan sumber makanan bagi perunggasan. Di

Indonesia ayam broiler termasuk komoditas ternak yang relatif baru jika dibandingkan dengan usaha ternak sapi, ternak kambing atau ternak itik. Ayam broiler adalah sejenis ayam yang dibudidayakan khusus untuk komersial (Ekapriyatna, 2016).

Industri perunggasan di Indonesia hingga saat ini berkembang sesuai dengan kemajuan perunggasan global yang mengarah kepada sarana mencapai tingkat efisiensi usaha yang optimal, namun upaya pembangunan industri perunggasan tersebut masih menghadapi tantangan global yang mencakup kesiapan daya saing produk, utamanya bila dikaitkan dengan lemahnya kinerja penyediaan bahan baku pakan yang merupakan 60-70% dari biaya produksi karena sebagian besar masih sangat tergantung dari impor (Departemen Pertanian, 2008).

Kontribusi produksi ayam pedaging sangat penting bagi perekonomian dalam meningkatkan lapangan kerja, tambahan penghasilan bagi rumah tangga dan memperbaiki tingkat nutrisi pada masyarakat (Rana, 2012). Peternakan unggas, terutama peternakan ayam pedaging yang memproduksi daging, bisa sangat terspesialisasi dalam memaksimalkan laba, merencanakan kegiatan yang tepat untuk menjamin produksi yang efisien dan produk berkualitas baik (Mahmoodieh dan Rahimian, 2014).

Analisis kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Winantara dkk, 2014).

Penerimaan merupakan target penciptaan berdasarkan selera pasar. Penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha Penerimaan (pendapatan kotor) adalah jumlah semua produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku dipasaran. Penerimaan tergantung harga dan jumlah produk. Meskipun perusahaan telah memproduksi secara optimal,

namun harga tidak berfluktuasi maka penerimaan produsen menjadi berfluktuasi (Kumalasari, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui berapa Besar Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Mengetahui apakah Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi layak atau tidak untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigidari Bulan Juli 2020 sampai dengan September 2020. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Kabobona merupakan salah satu daerah yang memiliki usaha peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Sigi.

Menurut Margono (2010), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternakan ayam ras pedaging yang ada di Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penentuan responden ditentukan dengan menggunakan metode sensus yaitu dengan mengambil jumlah keseluruhan terhadap semua peternakan yaitu sebanyak 12 orang peternak ayam potong yang ada di Desa Kabobona.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat langsung objek penelitian ke lapangan. Wawancara adalah cara pengumpulan data

dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti, sedangkan penggunaan kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti, dan sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usahatani.

Analisis Pendapatan. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran uang di gunakan dalam usahatani.

Penerimaan. Untuk memperoleh total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = (Total Revenue) Total Penerimaan

P = Harga Produk/Price (Rp)

Q = Jumlah Produksi/Quantity(Kg)

Biaya Produksi. Untuk memperoleh total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Pendapatan. Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada

ditangan konsumen akhir, untuk menghitung pendapatan usahatani digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

Analisis Kelayakan. Studi kelayakan usaha merupakan penelitian tentang berhasil tidaknya suatu proyek atau proyek dapat dilaksanakan secara berhasil dengan menguntungkan secara terus menerus. Studi ini pada dasarnya membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu (Juliandri, 2017).

Tingkat kelayakan usaha/bisnis dapat ditinjau dari beberapa aspek, salah satunya adalah aspek finansial. Ditinjau dari aspek finansial, perlu dilakukan perhitungan besarnya biaya untuk menjalankan usaha, termasuk investasi awal, modal kerja, peralatan dan lain-lain.

Break Even Point (BEP). Break Even Point (BEP) adalah kembali pokok, impas, yang maksudnya tidak untung atau tidak rugi. Hasil perhitungan BEP menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian, namun juga belum memperoleh keuntungan karena semua penerimaan akan habis untuk menutup biaya variabel dan biaya tetap yang ditanggung perusahaan. Rumus BEP (titik pulang pokok) sebagai berikut:

$$BEP (\text{unit}) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1/\text{Unit} - \text{Biaya Variabel}/\text{Unit}}$$

Atau

$$BEP (\text{Rp}) = \frac{\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Biaya Variabel}}}{1 - \text{Penjualan}}$$

Net B/C Ratio. Net B/C Ratio merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran selama umur investasi.

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan para peternak, diperoleh karakteristik responden yang berbeda-beda yang meliputi tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berternak.

Umur Responden. Umur seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam mengolah peternakannya, terutama mempengaruhi kemampuan fisik dan prestasi kerja secara fisik maupun mental serta dalam hal pengambilan keputusan tentang peternakan yang dilakukan. Tabel 1 menunjukkan bahwa keseluruhan responden peternakan ayam ras pedaging di Desa Kabobona berada pada kisaran umur produktif. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2016), umur produktif berada pada batasan 15-65 tahun. Hal ini berarti peternak ayam ras pedaging memiliki potensi cukup besar untuk memaksimalkan dan mengembangkan peternakannya.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani yang berhubungan dengan kemampuan berpikir. Secara relatif semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik teknik perencanaan usaha peternakan yang dilakukan dan lebih mudah menerapkan teknologi jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Namun, tingkat pendidikan tinggi bukan satu-satunya syarat untuk memberikan keputusan tetapi juga harus di ikuti dengan pengalaman berternak. Tingkat pendidikan responden cukup bervariasi yaitu SD, SLTP, SMA dan S1. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi tingkat pendidikan pengusaha, semakin

mudah menerima dan menerapkan teknologi baru dalam melakukan usahanya (Patty, 2010).

Jumlah Tanggungan Keluarga. Pengalaman berusaha dan berdagang juga Jumlah tanggungan dari tiap-tiap kepala keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab dari keluarga tersebut. Keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan yang besar merupakan beban untuk menyediakan segala kebutuhannya. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi interaksi dalam keluarga, sehingga semakin banyak pemikiran dalam menyelesaikan masalah termasuk keputusan untuk merubah kegiatan dalam beternak namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan membuat pengeluaran atau biaya semakin tinggi sehingga semakin kecil modal yang digunakan untuk proses produksi.

Pengalaman Beternak. Pengalaman berternak merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani. Pengalaman yang cukup lama akan memperkecil resiko kesalahan yang dapat terjadi dalam beternak karena keputusan atau tindakan yang di ambil dapat terencana. Pengalaman beternak berhubungan erat dengan tingkat umur responden. Umumnya bahwa semakin tua umur responden semakin lama pula pengalaman beternak terbilang cukup berpengalaman, dalam beternak ayam ras pedaging semakin lama beternak maka dapat mempengaruhi kebiasaan, kemahiran dan keterampilan serta keahlian dalam beternak ayam ras pedaging (Sutawi, 2007).

Pendapatan Usaha Peternakan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan pemasukan bagi peternak responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani

menguntungkan atau tidak. Rata-rata pendapatan peternak responden sebesar Rp.1.289.980.215/Tahun.

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, 2019

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi	3.401
2	Rata-rata harga ayam	53.750
3	Penerimaan (Rp)	183.633.333
4	Biaya Produksi	
	A. Biaya Tetap	
	Penyusutan Kandang	1.404.521
	Penyusutan Alat	1.041.848
	PBB	1.426
	Sub Total	2.614.462
	B. Biaya Variabel	
	Bibit/Ekor	18.916.666
	Obat	160.514
	Listrik	4.393.000
	Bensin	393.000
	Sub Total	23.869.347
5	Total Biaya (A+B)	26.483.810
	Pendapatan (Rp) (3-5)	157.149.523

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh usaha peternak ayam ras pedaging dengan penerimaan sebesar, Rp.183.633.333. Dikurang dengan total biaya sebesar Rp.26.483.810. Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam beternak ayam ras pedaging. Pendapatan bersih peternak ayam ras pedaging yaitu sebesar Rp.157.149.523. Hal ini berarti cukup baik untuk diusahakan, karena memberikan pendapatan yang cukup besar untuk peternak ayam ras pedaging.

Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging. Kelayakan usaha merupakan penelitian tentang berhasil tidaknya suatu proyek atau proyek dapat dilaksanakan secara berhasil dengan menguntungkan secara terus menerus. Studi ini pada dasarnya membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu (Juliandri, 2017).

Analisis Break Even Point (BEP). Hasil perhitungan BEP menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam ras pedaging di Desa Kabobona tidak mengalami kerugian, namun juga belum memperoleh keuntungan karena semua penerimaan akan habis untuk menutup biaya variabel dan biaya tetap yang ditanggung perusahaan. Rumus BEP (titik pulang pokok) sebagai berikut:

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga/Unit} - \text{Biaya Variabel/Unit}}$$

$$\text{BEP (53.750,00)}$$

$$= \frac{31.373.555}{53.750,00 - 50.000}$$

$$= \frac{31.373.555}{53.750,00 - 50.000}$$

$$= \frac{31.373.555}{3.700,00} = 8,479,339 \text{ (BEP)}$$

Perhitungan diatas menunjukkan, BEP unit untuk peternakan yang berada di Desa Kabobona adalah sebesar 8,479,339 ,- pada unit tersebut peternakan ayam tidak akan mengalami keuntungan maupun kerugian. Namun jika nilai BEP berada dibawah nilai tersebut maka peternakan akan mengalami kerugian dan sebaliknya jika berada diatas nilai BEP maka akan menerima keuntungan.

Analisis benefit and cost ratio (B/C Ratio). *Benefit and cost ratio* (B/C Ratio) merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Apabila PI lebih besar (>) dari 1 maka diterima sedangkan jika PI lebih kecil (<) dari 1 maka ditolak.

Berdasarkan Tabel 2. Diperoleh Nilai *benefit and cost ratio* (B/C Ratio) adalah sebesar 5,81 adalah > 1, artinya setiap penggunaan input sebesar 1 akan memberikan

penerimaan sebesar Rp.183.633.333 atau sebesar 5,81 Berdasarkan penjelasan secara umum hasil B/C Ratio pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi 2019, dapat dikatakan menguntungkan serta layak untuk diusahakan karena hasil B/C ratio tersebut lebih dari satu (B/C >1), Sehingga Pendapatan yang diperoleh Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Desa Kabobona lebih besar 5,81 kali lipat dibanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 2. Nilai B/C Ratio Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, 2019

No	Pendapatan (Rp)	Biaya Total (Rp)	B/C Ratio
1	157,149,523	26,483,810	5,81

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pendapatan yang diperoleh usaha peternak ayam ras pedaging Desa Kabobona adalah Rp.157,149,523 dengan penerimaan sebesar Rp.183.633.333. Dikurang dengan total biaya sebesar Rp.26,483,810. Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam beternak ayam ras pedaging dengan hasil Pendapatan bersih diperoleh peternak ayam ras pedaging Hal ini berarti cukup baik untuk diusahakan,
2. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging diperoleh sebesar 5,81 dapat dikatakan menguntungkan serta layak untuk diusahakan karena hasil B/C ratio tersebut lebih dari satu (B/C >1), Sehingga Pendapatan yang diperoleh Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Desa Kabobona lebih besar 5,81 kali lipat

dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Nilai Break Even Point (BEP) diperoleh sebesar Rp.8,479,339. pada unit tersebut peternakan ayam tidak akan mengalami keuntungan maupun kerugian. Namun jika nilai BEP berada dibawah nilai tersebut maka peternakan akan mengalami kerugian dan sebaliknya jika berada diatas nilai BEP maka akan menerima keuntungan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan Agar produksi dan pendapatan Ayam Ras pedaging di Desa kabobona kecamatan Dolo Kabupaten Sigi meningkat perlu diperhatikan sistem pengelolaan yang baik dalam hal pemeliharaan sampai masa panen ayam ras pedaging serta menjaga kestabilan bobot ayam sehingga produksi meningkat setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian, 2008. *Restrukturisasi Perunggasan. Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.*
- Ekapriyatna, B.I. 2016. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Ananta Guna Di desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.* Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE). 7 (2) : 21-34
- Elpawati, 2018. *Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi pada Usaha Peternakan di Desa Cibirong.* Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture. 33 (2) : 96-105. 2018.
- Fakhrudin, 2013. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Cihideung Udik, kabupaten Bogor.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kumalasari, Rizky Andarways, 2016. *Analisis Keuntungan Pedagang Nasi Kuning (Studi Kasus Pedagang Nasi Kuning Di Pasar Palaran Kecamatan Palaran Kota Samarinda).* eJournal Administrasi Bisnis. 4 (4) : 990-1001. ISSN 2355-5408.
- Mahmoodieh, & Rahimian, 2014. *Evaluasi Ekonomi dan Analisis Keuangan Peternakan Sapi Perah di Provinsi Chahar Mahal dan Bakhtiari (Studi Kasus Kabupaten Shahrekord).* Middle-East Journal of Scientific Research, 21(10), 1947–1951. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.21.10.21748>.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Rineka Cipta : Jakarta
- Patty. Z , 2010. *Karakteristik dan Teori.* J. Agroforestri. 5 (4) : 335-344. Edisi Desember 2010.
- Rana, 2012. *Profitabilitas Produksi Broiler Skala Kecil di Beberapa Daerah Terpilih di Mymensingh.* Progressive Agriculture. 23 (1–2): 101–109.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian teori dan Aplikasinya.* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.\
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian.* Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sutawi, 2007. *Agribisnis Peternakan. Kapita selekta.* Universitas Muhamadiyah Malang Press, Malang.
- Winantara, Bakar, dan Pusitaningsih, 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak di Bali.* Jurnal Online Institut Teknologi Nasional. 2 (3) : 118-119. ISSN: 2338-5081.
- Yunus, R. 2009. *“Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah”.* Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang (tidak dipublikasikan).